
Analisis Penerapan Cost Volume Profit Dalam Perencanaan Laba Di PT. Golden Grand Mills Kota Cilegon

Heny Fitriani ^{1*}, Amalia Damayanti²

¹ Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik, Politeknik PGRI Banten

² Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwi Mulya

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba perusahaan PT. Golden Grand Mills menggunakan analisis CVP. Dengan melakukan analisis ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen dalam menyusun perhitungan perencanaan laba yang lebih akurat di masa yang akan datang. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yaitu mengumpulkan informasi perusahaan secara rinci dari pihak keuangan, mengumpulkan data biaya, volume produksi, keuntungan, dan lain-lain, serta melakukan analisis data. Studi tersebut juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam penerapan CPV di PT Golden Grand Mills, antara lain terbatasnya data historis yang akurat, fluktuasi biaya bahan baku, dan perubahan permintaan pasar. Hasil penelitiannya adalah PT. Golden Grand Mills memperkenalkan konsep CVP dalam perencanaan pendapatannya. Analisis CVP memungkinkan perusahaan mengidentifikasi titik impas dan melakukan analisis sensitivitas terhadap perubahan biaya, harga jual, dan volume produksi. Hal ini memungkinkan pemilik bisnis untuk membuat keputusan yang lebih tepat mengenai harga penjualan, pengendalian biaya, dan perencanaan keuntungan. Penerapan CVP dalam perencanaan laba PT Golden Grand Mills secara aktif berkontribusi terhadap pengambilan keputusan manajemen. Dengan memahami hubungan antara biaya, output, dan keuntungan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Keywords:

Analisis Penerapan, Cost Volume Profit, Perencanaan laba

✉ Corresponding author :

Email Address : Heny.fitriani88@gmail.com

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingginya konsumsi masyarakat terhadap produk pangan berbahan dasar tepung terigu telah meningkatkan produksi tepung terigu sehingga mampu memenuhi segala kebutuhan masyarakat baik di luar negeri khususnya di Asia Tenggara, dan khususnya di dalam negeri. Namun, seiring dengan semakin banyaknya bahan baku yang tersedia untuk produksi tepung, biaya produksi tepung kini menjadi sangat tinggi.

Tepung terigu merupakan bahan baku yang banyak digunakan oleh masyarakat dalam kebutuhan rumah tangga, UMKM, restoran, pabrik pembuatan kue dan berbagai jenis produk pangan lainnya (Nurdin et al., 2022). Industri tepung terigu di Indonesia saat ini berkembang pesat. Ada juga organisasi bernama APTINDO di industri tepung Indonesia. Selama ini PT Golden Grand Mills sendiri yang menentukan keberhasilan pencapaian target laba hanya dengan menghitung selisih antara pendapatan dengan biaya tetap dan biaya variabel, atau antara realisasi dan anggaran. Jika pendapatan yang dihasilkan lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan, maka selisihnya dianggap keuntungan. Namun jika biaya yang dikeluarkan melebihi pendapatan maka selisihnya merupakan kerugian. Selain melihat pendapatan dan pengeluaran sebagai ukuran keberhasilan, PT. Golden Grand Mills juga mempertimbangkan berapa banyak produksi yang perlu ditingkatkan dan bagaimana biaya dapat diefisiensikan untuk menghindari kerugian dan memperoleh keuntungan lebih dari yang diharapkan.

Perencanaan merupakan kegiatan penting untuk mencapai tujuan Perusahaan (Sugiarti, 2018). Secara umum tujuan perusahaan komersil adalah mencapai keuntungan pada titik maksimal yang diinginkan. Perencanaan laba yang disengaja diperlukan Untuk mencapai titik laba maksimum yang diinginkan (target laba) diperlukan adanya perencanaan laba yang sistematis, target laba akan sulit dicapai. Perencanaan merupakan suatu usaha merumuskan tujuan, penyusunan program operasional secara detail dan penentuan strategi yang disusun untuk jangka waktu Panjang dan jangka pendek untuk mencapai tujuan tertentu (Suharyani & Djumarno, 2023).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi tersebut adalah metode analisis cost-volume profit (CVP). Analisis CVP merupakan teknik

perencanaan yang menekankan pada hubungan antara biaya, volume penjualan dan keuntungan (Iswara et al., 2023). Dengan melakukan analisis CVP, PT. Golden Grand Mills dapat menentukan volume produksi yang perlu dicapai dan biaya-biaya yang perlu diefisiensikan agar tidak terjadi kerugian yaitu biaya yang diharapkan.

Mengingat permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini memaparkan analisis CVP untuk membantu PT. Golden Grand Mills menghitung titik impas, dan jumlah produksi yang perlu ditingkatkan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh biaya variabel dan biaya tetap dalam proses produksi terhadap laba PT Golden Grand Mills?
2. Berapa penjualan yang harus dilakukan untuk mencapai target laba pada tahun 2023?
3. Bagaimana penerapan analisis biaya, volume, dan keuntungan pada rencana keuntungan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan pada tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Memperjelas pengaruh biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi terhadap laba.
2. Mengetahui penjualan yang perlu dicapai untuk mencapai target keuntungan.
3. Untuk menentukan rencana target laba menggunakan analisis *Cost Volume Profit*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Biaya

Menurut Hansen dan Mowen (2018, hal. 33): "Biaya adalah nilai tunai atau setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau masa depan bagi suatu organisasi".

Menurut Horngren, Datar dan Rajan (2015, hal. 51): "Biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau diserahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya biasanya adalah biaya pembelian barang atau jasa. Biaya actual adalah biaya yang dikeluarkan, bukan biaya yang dianggarkan, yaitu biaya perkiraan atau proyeksi."

Dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekonomi, yang dapat diukur dalam satuan moneter, yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa demi keuntungan di masa depan (Supit et al., 2022).

Pengertian Klasifikasi Biaya

Memahami klasifikasi biaya oleh Horngren et al. (2015, pp. 52 – 56),

Biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pengelompokan biaya berdasarkan objek biaya

a) Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang berkaitan dengan suatu objek biaya dan dapat dicatat secara langsung dengan peluang ekonomi. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

b) Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang berkaitan dengan satuan biaya tertentu dan tidak dapat dipahami secara ekonomi secara langsung. Jika menyangkut produk, biaya overhead juga disebut biaya tidak langsung.

2. Pengelompokan biaya berdasarkan perilaku biaya

a) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang bervariasi sebanding dengan rentang aktivitas yang dilakukan. Total biaya variabel bertambah atau berkurang sebanding dengan peningkatan aktivitas bisnis perusahaan. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan, semakin tinggi biaya variabel yang dikeluarkan. Sebaliknya, semakin sedikit aktivitas yang dilakukan maka semakin sedikit pula biaya variabel yang dikeluarkan. Contoh biaya variabel antara lain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang umumnya tetap dalam lingkupnya. Biaya tetap per unit berbanding terbalik dengan perubahan kuantitas. Ketika jumlah

aktivitas menurun, biaya tetap per unit meningkat. Demikian pula, biaya tetap per unit menurun seiring dengan meningkatnya jumlah aktivitas. Contoh biaya tetap antara lain penyusutan, biaya sewa, biaya asuransi, dan gaji karyawan.

Pengertian Perusahaan Manufaktur

Pengertian perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut. Definisi Manufaktur Menurut Heizer, et al. (2005) “Manufaktur berasal dari kata *Manufacturing* yang berarti proses pembuatan suatu barang dengan menggunakan mesin. Pembuatan suatu barang memerlukan bahan-bahan dan barang-barang penolong lainnya”,

Pengolahan bahan mentah hingga menjadi produk jadi memerlukan sumber daya lain seperti tenaga kerja, mesin, dan peralatan pendukung. Kegiatan pengolahan ini disebut juga dengan manufaktur dan umumnya dilakukan dalam skala besar dengan tujuan untuk dijual demi mendapatkan keuntungan. Manufaktur adalah serangkaian operasi dan aktivitas yang saling terkait yang mencakup desain, pemilihan bahan, perencanaan, manufaktur, jaminan kualitas, manajemen produk dan pemasaran (Syukriyannur, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah produk dari bahan mentah hingga menjadi produk akhir yang dapat dijual (Pristianingrum, 2017). Tentu saja pengelolaan bahan baku sendiri memerlukan banyak faktor dan mempengaruhi harga jual produk.

Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gita Cahyani, 2023), merupakan studi empiris mengenai penerapan analisis CVP. Hal ini membantu manajer hotel memahami seberapa efektif analisis mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis CVP adalah salah satu teknik yang paling umum digunakan untuk menyelidiki biaya pemanfaatan manajemen yang efektif di industri perhotelan .

Temuan (Romli et al., 2024) Hasil dari penelitian ini akan membantu manajemen menentukan jumlah minimum kursus yang diperlukan untuk mengimbangi biaya. Selain itu, analisis CVP membantu memilih informasi yang relevan dalam pengambilan Keputusan mengenai desain program pelatihan dan

penerapan strategi baru, serta membantu universitas mempertimbangkan risiko kerugian.

Kajian (Akmese et al., 2016) bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat teknik CVP dalam pengambilan keputusan di industri perhotelan. Metodologi CVP dapat digunakan untuk mencapai efisiensi biaya dan membuat rencana biaya di industry perhotelan.

Studi yang dilakukan (Enyi, 2019) menunjukkan bahwa analisis CVP dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajer. Analisis ini dapat digunakan untuk menentukan unit produk yang perlu dijual suatu perusahaan untuk mencapai titik impasnya.

(Iswara & Susanti, 2017) menemukan bahwa perusahaan memerlukan analisis Cost-Volume-Profit untuk membantu manajemen memperkirakan tingkat laba yang diinginkan dengan berfokus pada berbagai faktor yang dipengaruhi oleh perubahan komponen laba. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mengumpulkan informasi perusahaan dan melakukan analisis data. Analisis CVP dilakukan dengan menggunakan Break Event Point (BEP). Margin kontribusi, dan Margin Keamanan.

Hal ini memungkinkan untuk menentukan volume penjualan yang diperlukan untuk mencapai tingkat keuntungan tertentu dengan mengubah harga jual atau meningkatkan biaya tetap.

METODE, DATA, ANALYSIS

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif. Penelitian bertujuan untuk menjelaskan atau mengilustrasikan suatu masalah penelitian serta menjelaskan suatu keadaan atau fenomena secara akurat dan sistematis. Kuncoro (2009:12) menyatakan bahwa penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status topik penelitian saat ini. Dalam hal ini, peneliti mempelajari bagaimana analisis biaya, kuantitas, dan keuntungan digunakan untuk menentukan harga rencana penjualan Perusahaan PT Golden Grand Mills dan keuntungan yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Observasi,

Pengamatan dan pencatatan dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang dialami subjek penelitian. Hasil observasi diolah menjadi cerita dan penjelasan tentang objek penelitian.

b) Wawancara,

Untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi penelitian, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan staf PT. Golden Grand Mills terletak di departemen terkait.

c) Dokumentasi

Dokumen ini dibuat oleh penulis sebagai lampiran tambahan yang berkaitan dengan penelitian, seperti pelaporan dan volume penjualan

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. artinya menggunakan data yang ada yang diperoleh saat melakukan penelitian. Gunakan analisis CVP untuk menentukan perencanaan laba. Ini termasuk: Penentuan margin kontribusi, penentuan BEP, penentuan target keuntungan atau keuntungan yang ingin dicapai, dan perhitungan margin of safety.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Cost Volume Profit pada PT. Golden Grand Mills

Analisis *Cost Volume Profit* (CVP) adalah teknik yang digunakan untuk merencanakan dan memperkirakan perubahan biaya, volume penjualan, harga penjualan dan keuntungan yang diinginkan. Menurut Horngren (2015, hal. 89).

a. Analisis Margin Kontribusi

Margin kontribusi merupakan konsep yang digunakan sebagai dasar perhitungan analisis CVP. Menurut Horngren et al (2015, hal. 90) "Perbedaan antara total penjualan dan total biaya variabel disebut margin kontribusi". Jika margin kontribusi lebih tinggi dari biaya tetap maka pengusaha dapat memperoleh keuntungan dan sebaliknya. Rumus perhitungan Tingkat kontribusi yang diharapkan terhadap pencapaian pendapatan operasional ditunjukkan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Margin Kontribusi

Keterangan	Ammount
NET REVENUE	Rp 796.585.549.325
VARIABLE COST (RAW MATERIALS)	Rp 665.931.873.453
VARIABLE COST (COGS EXCLUDING RAW MATERIAL)	Rp 23.859.659.518
VARIABLE COST (OPEX)	Rp 17.454.598.156
VARIABLE COST (INTEREST/FOREX)	Rp 12.161.603.428
TOTAL VARIABLE COST	Rp 719.407.734.555
TOTAL FIXED COST	Rp 70.909.546.693
CONTRIBUTION MARGIN	Rp 77.177.814.770

$$\begin{aligned}
 \text{Contribution margin (Rp)} &= \text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel} \\
 &= \text{Rp } 796,585,549,325 - \text{Rp } 719,407,734,555 \\
 &= \text{Rp } 77,177,814,770 \\
 \text{Contribution margin (MT)} &= \text{Harga Jual perMT} - \text{Biaya Variabel perMT} \\
 &= \text{Rp } 6,164,902 - \text{Rp } 5,632,518 \\
 &= \text{Rp } 532,384 \\
 \text{Contribution margin Ratio} &= (\text{Total CM} / \text{Total Penjualan}) \times 100\% \\
 &= (\text{Rp } 77,177,814,770 / \text{Rp } 796,585,549,325) \times 100 \\
 &= 9,69\%
 \end{aligned}$$

b. Analisis Break Even Point

Perhitungan Break Even Point rata-rata penjualan per ton pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 - \text{BEP (Unit)} &= \text{Biaya tetap/Harga jual per MT} - \text{Biaya variabel per MT} \\
 &= \text{Rp } 70,909,546,693 / \text{Rp } 6,164,902 - \text{Rp } 5,632,518 \\
 &= \text{Rp } 70,909,546,693 / \text{Rp } 532,384 \\
 &= 133,192 \text{ MT}
 \end{aligned}$$

Sebaliknya untuk Rupiah, jadi :

$$\begin{aligned}
 - \text{BEP (rupiah)} &= \text{Biaya Tetap} / 1 - \text{VC} / \text{S} \\
 &= \text{Rp } 70,909,546,693 / 1 - \text{Rp } 5,632,518 / \text{Rp } 6,164,902 \\
 &= \text{Rp } 70,909,546,693 / 0,086 \\
 &= \text{Rp } 824,529,612,709
 \end{aligned}$$

Titik impas dalam satuan ton tercapai pada saat unit yang terjual sudah mencapai volume 133,192 MT atau Rp 824,529,612,709 dan pada saat penjualan tersebut perusahaan tidak memperoleh laba.

c. Analisis Margin of Safety

Perhitungan margin of safety rata-rata penjualan tahun 2022 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Margin of Safety} &= \text{Laba} / \text{CM Ratio} \\ &= \text{Rp } 4,805,403,803 / 9,69\% \\ &= \text{Rp } 49,598,647,681\end{aligned}$$

Ini adalah volume penjualan berarti nilainya menurun. Penjualan akan mencapai titik impas jika mencapai 9,69% atau Rp 49,598,647,681 dari kuantitas yang diharapkan. Artinya, perseroan tidak mengalami kerugian hingga 9,69% atau Rp 49,598,647,681. Karena penurunan penjualan masih dapat diterima. Oleh karena itu, margin of safety adalah jarak antara titik impas dan volume penjualan yang diharapkan.

d. Perencanaan Laba

Perencanaan dilakukan dalam satuan ton dan didasarkan pada perbandingan dengan penjualan aktual tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, PT. Golden Grand Mills melaporkan peningkatan laba sebesar 20% dari rata-rata penjualan 1 ton. Di bawah ini perhitungan target keuntungan tahun 2023 dengan memperhitungkan keuntungan yang dicapai pada tahun 2022.

Berikut perhitungan laba yang diharapkan tahun 2023 dalam satuan ton :

$$\begin{aligned}\text{Target Laba } 20\% &= \text{Laba tahun sebelumnya} + (\text{Tingkat kenaikan}) \text{ Laba} \times \text{Laba} \\ &\quad \text{tahun sebelumnya} \\ &= \text{Rp } 4,805,403,803 + (20\% \times \text{Rp } 4,805,403,803) \\ &= \text{Rp } 4,805,403,803 + \text{Rp } 961,080,761 \\ &= \text{Rp } 5,766,484,564\end{aligned}$$

Banyaknya metrik ton produk yang bisa dihasilkan :

$$\begin{aligned}Q &= \frac{FC + P}{S - VC} \\ &= \frac{\text{Rp } 70,909,546,693 + \text{Rp } 5,766,484,564}{\text{Rp } 6,164,902 - \text{Rp } 5,632,518}\end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 76,676,031,257$$

$$\text{Rp } 532,384$$

$$= 144,024 \text{ MT}$$

Jadi, rencana keuntungan pada tahun 2023 yang ingin dicapai dan PT. Golden Grand Mills selanjutnya memperoleh keuntungan sebesar Rp 5,766,484,564 harus mampu menjual produk sebanyak 144,024 ton.

2. Pembahasan

Hasil analisis yang dilakukan pada PT. Golden Grand Mills mungkin dikenal sebagai PT. Golden Grand Mills mengeluarkan biaya bulanan untuk memproduksi tepung, tepung Industri, produk sampingan, dan gandum kasar. Biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Berdasarkan data penjualan tahun 2022, rata-rata nilai produksi (dalam ton) tepung terigu. Tepung Industri hasil samping dan gandum kasar adalah 127,724MT

Biaya tetap yang dikeluarkan dalam proses produksi sebesar Rp 70,909,546,693, sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan dalam produksi sebesar Rp 719,407,734,555. Margin kontribusi yang dicapai pada tahun 2022 sebesar Rp 77,177,814,770. Hasil analisis menunjukkan titik impas produksi tepung terigu, tepung Industri, hasil samping dan gandum pecah adalah sebanyak 133,192 ton atau senilai Rp 824,529,612,709. Jika dilihat dari penjualan tahun 2022, penjualannya hampir berimbang. Dengan jumlah penjualan tersebut, bisa dikatakan bisa memperoleh keuntungan yang cukup.

Batas keamanan produksi sebesar 9,69%, artinya meskipun terjadi penurunan penjualan sebesar 9,69% atau Rp 49,598,647,681 dibandingkan dengan jumlah yang diperkirakan, namun penjualan tidak mengalami kerugian. Dengan kata lain penurunan penjualan yang masih dapat ditoleransi perusahaan tanpa menimbulkan kerugian yang berlebihan adalah sebesar 9,69% atau Rp 49,598,647,681 .

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer keuangan dan akuntansi produksi tepung terigu, tepung industri, hasil samping dan gandum kasar, target keuntungannya adalah 20%, sehingga keuntungan yang diharapkan pada tahun 2023 dapat dihitung sebesar Rp 5,766,484,564. Oleh karena itu, PT. Golden Grand Mills mencapai target penjualan sebesar 144,024 ton.

Target laba dicapai melalui berbagai cara pendukung, termasuk analisis apakah tepung, tepung industri, produk sampingan, dan varietas gandum yang dihancurkan perlu diperbarui agar lebih menarik dan memenuhi kebutuhan industri skala besar. Dengan memperluas jangkauan pasar, juga dapat meningkatkan laba. Di era teknologi saat ini, produsen dapat memanfaatkan media online dan aplikasi penjualan online untuk mempromosikan seluruh produk yang dijualnya.

SIMPULAN

Dari seluruh data yang telah diperoleh dari PT. Golden Grand Mills terdiri dari volume penjualan, tingkat biaya produksi, dan laba bersih yang diperoleh, dan peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode Cost Volume Profit, kemudian diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan PT. Golden Grand Mills satu tahun (2022) adalah Rp 710,228,214,399. Jumlah tersebut merupakan total biaya yang meliputi biaya bahan baku, biaya bahan tambahan, biaya pengemasan, biaya penyusutan dan biaya penghitungan pajak. Pengaruh biaya tetap dan biaya variabel terhadap laba adalah semakin tinggi biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan maka laba akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin sedikit biaya tetap dan variabel yang dikeluarkan, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Untuk PT, dapat disimpulkan bahwa: PT. Golden Grand Mills ingin mendapat lebih banyak keuntungan, juga perlu menjadi lebih efisien dalam hal biaya produksi.
2. Bagi PT. Golden Grand Mills bertujuan untuk meraih keuntungan sesuai targetnya pada tahun 2023 PT. Golden Grand Mills seharusnya mampu menjual sebanyak 144,024MT
3. Dari hasil analisis *Cost Volume Profit*, margin kontribusi yang dicapai pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 77,177,814,770. Titik impas produksi tepung terigu, tepung industri, hasil samping dan gandum giling dalam ton adalah 133,192MT atau Rp 824,529,612,709. Pada tahun 2023, karena PT. Golden Grand Mills menargetkan keuntungan sebesar 20% , maka dapat menghitung ekspektasi laba pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 5,766,484,564. Oleh karena itu, PT. Golden Grand Mills harus mencapai target penjualan sebesar 144,024 ton.

Saran

1. Untuk dapat menentukan rencana laba tahun depan, PT. Golden Grand Mills dapat melakukan analisa yang tepat untuk dapat mengendalikan biaya produksi yang tinggi (baik biaya tetap maupun biaya variabel), sehingga dapat menjamin efisiensi laba yang lebih baik.
2. Keuntungan yang diperoleh PT. Golden Grand Mills masih ada dalam jumlah kecil pada tahun 2022. Kedepannya, berharap dapat lebih meningkatkan strategi pemasaran dengan beradaptasi dengan pangsa pasar dan kebutuhan industri skala besar untuk memaksimalkan laba yang diraih di tahun mendatang
3. PT. Golden Grand Mills diharapkan dapat menerapkan analisis perhitungan Cost Volume Profit dalam perencanaan laba, dan dari analisis tersebut dapat ditentukan berapa minimal penjualan PT. Golden Grand Mills tidak mengalami kerugian apa pun. Dalam analisis ini, PT. Golden Grand Mills dapat memberi tahu berapa banyak penjualan yang perlu dilakukan untuk mencapai laba terpenuhi.

Referensi

- Akmese, H., Buyuksalvarci, A., & Akmese, K. (2016). The use of cost-volume-profit analysis in Turkish hotel industry. *The 2016 WEI International Academic Conference Proceedings*, 90–97.
- Enyi, E. P. (2019). Joint Products CVP Analysis – Time for Methodical Review. *Journal of Economics and Business*, 2(4), 1288–1297. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.04.168>
- Gita Cahyani. (2023). Marketing Communication: Peran Guerrilla Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Di Eropa. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(2), 145–150. <https://doi.org/10.55606/jempper.v2i2.1425>
- Hilton, R.W. & Platt D.E. (2017). *Managerial Accounting*. New York: Mc Graw Hill Education.
- Horngren, C.T., Datar. S.M., & Rajan. M.V. (2015). *A Managerial Emphasis* (15th edition). Harlow: Pearson Education Limited.
- Iswara, U. S., Setyabudi, T. G., & Setiadevi, S. (2023). Analisis Cost Volume Profit Dalam Upaya Merencanakan Laba Usaha Kopi Macro Coffee Roastery. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 16(1), 113–127. <https://doi.org/10.35508/jom.v16i1.7239>
- Iswara, U. S., & Susanti. (2017). Analisis Cost Volume Profit Sebagai Dasar Perencanaan Laba Yang Diharapkan. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 2, 67–76.
- Nurdin, S., Shofiyati, N., Dinnullah, R. N. I., & Fayeldi, T. (2022). Peningkatan Operasional Mesin Blender pada Produksi Tepung sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian UKM. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 523–534. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.17755>
- Pristianingrum, N. (2017). Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas Perusahaan Manufaktur Dengan Sistem Just In Time. *ASSETS - Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan Dan Pajak*, 1(1), 41–53.
- Romli, Fauzi, A., Nurhasanah, Nabillah, L., Nasution, N. A., Amalina, D. A., & Islamiyah, S. A. (2024). Penerapan Analisis Biaya Volume Laba Multiproduk Dalam Perencanaan Keuntungan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 34–52. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.22>
- Sugiarti, E. (2018). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Area Bintaro Tangsel. *JURNAL SeMaRaK*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.32493/smk.v1i2.1808>
- Suharyani, Y. D., & Djumarno, D. (2023). Perencanaan Strategis Dan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 767–778. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.827>
- Supit, M. M., Gamaliel, H., & Rondonuwu, S. N. (2022). Analisis Penerapan Target Costing Dan Cost-Volume-Profit Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Perencanaan Laba Saat Low Season Pada Hotel Sintesa Peninsula Manado. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(5), 2685–2695. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Syukriyannur, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *General Ledger: Jurnal Studi Ilmu Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 37–43. <https://doi.org/10.61715/gledger.v1i1.4>

